KONTRIBUSI WANITA BEKERJA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA

(Kasus Tenaga Kerja Wanita Pada PT.PSUT Sarang Burung Kec.Jambi Luar Kota)

Sudirman[1]
Ahmadi[2]

Abstract

As a result of the loss of employment in the rural farming , also affect women as a component of rural households. In the end, the women find employment outside the sector agriculture in both rural and urban region . During this time that the concentration of development economists is more focused on the study of women workers who migrate to the city areas . However, in reality there are many women workers are still living in rural areas and engage in various economic activities .

The involvement of women in economic activity and the activity at the same time stairs to do with changes in the economic structure , especially in rural areas is one of the interesting things that has not been revealed , especially women who are bound in the Company PT.PSUT Kec.Jambi Lauar City Bird's Nest . In this area to work in the industrial sector is one of the types of businesses that the majority of women do . The assessment was conducted to determine the extent of the involvement of women in the industry particularly with respect Palywood PT.PSUT involvement in the business reason , or is also one form of response to the structural changes that occur in the countryside .

Keyword : Women working income, Sideline Income, Total Income

Latar Belakang

Sejalan dengan meningkatnya peranan sektor perdagangan, industri dan jasa dalam sistem perekonomian Indonesia, maka kesempatan tenaga kerja di sektor pertanian lambat laun menunjukkan kecenderungan penurunan. Khususnya peralihan dari sektor pertanian ke non-pertanian yang terjadi dengan cepat pada periode 1970-an dan kemudian melambat pada tahun 1980-an. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (Product Domestic Regional Brutto) menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Kecenderungan tersebut menjadi salah satu indikator melemahnya sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi sebagian besar penduduk, sehingga pada akhirnya peranan pekerjaan di sektor non-pertanian menjadi sangat penting (Ken Suratiyah dkk, 1996).

Proses pembangunan pertanian khususnya di pedesaan telah pula menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja di pedesaan dan merangsang timbulnya usaha-usaha *non-pertanian* di pedesaan diantaranya sektor perdagangan, industri kecil/rumah tangga termasuk industri kerajinan yang merupakan komoditas *specific lokalita* di beberapa daerah. Pengembangan industri kecil, khususnya industri kerajinan sesungguhnya dirasakan sebagai salah satu strategi yang cukup ampuh untuk mengatasi berbagai gejolak yang timbul di dalam sektor pertanian sendiri yang meliputi antisipasi terjadinya kegagalan panen, perubahan struktural di sektor pertanian serta untuk mengurangi dampak terjadinya kemiskinan di pedesaan.

Sebagai akibat dari berkurangnya lapangan pekerjaan dalam usahatani di pedesaan, juga berpengaruh terhadap kaum wanita sebagai salah satu komponen rumah tangga pedesaan. Pada akhirnya kaum wanita mencari pekerjaan ke luar sektor

pertanian baik di wilayah pedesaan maupun diwilayah perkotaan. Selama ini bahwa konsentrasi ahli ekonomi pembangunan lebih menitik beratkan penelaahan pada para pekerja wanita yang ber-*migrasi* ke kota. Namun demikian pada kenyataannya masih banyak tenaga kerja wanita yang tetap berdomisili di pedesaan dan terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi. Keterlibatan wanita dalam aktivitas ekonomi dan sekaligus aktivitas rumah

tangga hubungannya dengan perubahan struktur ekonomi khususnya di pedesaan merupakan salah satu hal menarik yang belum banyak diungkap, khususnya wanita yang terikat dalam Perusahan PT.PSUT Sarang Burung Kec.Jambi Lauar Kota . Di daerah ini bekerja di sektor Industri merupakan salah satu jenis usaha yang sebagian besar dilakukan kaum wanita. Pengkajian dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan wanita dalam Industri Palywood PT.PSUT terutama yang menyangkut alasan keterlibatan dalam usaha, ataukah juga merupakan salah satu bentuk respons terhadap perubahan struktural yang terjadi di pedesaan.

Rumusan Masalah

Guna mengetahui kondisi faktual tentang hal-hal tersebut diatas, maka tahap pertama

[1] Dosen Fak. Ekonomi Universitas Batanghari
[2] Dosen Fak. Ekonomi Universitas Batanghari

diperlukan penelitian yang akan dilakukan terhadap wanita pekerja pada Industri Palywood PT.PSUT Sarang Burung Kecamatan Jambi Lauar Kota Kab Muaro Jambi. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan diperoleh informasi penting dan berharga yang dapat digunakan untuk kajian lebih lanjut khususnya yang menyangkut proses perubahan struktur ekonomi di pedesaan dan lebih jauh *multiplier effect* terhadap sektor lain. Tahap berikutnya setelah diperoleh informasi akurat tentang keterlibatan wanita dalam industri Playwood PT.PSUT Sarang Burung Kec.Jambi Luar Kota dan segala permasalahannya, maka akan dilanjutkan dengan sosialisasi hasil penelitian kepada semua pihak terkait melalui
kegiatan *Seminar*.

"Berapa besar Kontribusi wanita bekerja terhadap pendapatan rumah tangga ?"

Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat seberapa besarnya kontribusi pendapatan wanita bekerja terhadap pendapatan rumah tangga. Maanfaat penelitian ini pertama adalah sebagai bahan kajian bagi penulis untuk pengabdian kepada masyarakat dan kepada pihak umum sebagai bahan reperensi untuk penelitian selanjutnya.

Landasan Teori

Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (2001;56) Tenaga kerja adalah setiap orang, yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Hal yang berkaitan sebelum kerja adalah antara lain membekali seseorang dengan keterampilan khusus melalui program pelatihan, penyediaan informasi pasar kerja, pemberian bimbingan dan penyuluhan jabatan, serta pengerahan untuk penempatan. Sedangkan hal yang berkaitan selama bekerja mencakup penempatan, pengupahan, peningkatan produktivitas, hubungan indutrial, keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan, dan lain-lain. Hal yang berkaitan sesudah masa kerja mencakup jaminan hari tua. .

Winardi (1984;76) tenaga kerja adalah elemen dari penduduk yang membantu masyarakat dengan menyediakan suatu kombinsai fisik dan intelegensi bagi proses produksi yang berumur 15-64 tahun. Di Indonesia, BPS menetukan batas umur minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum, dengan demikian tenaga kerja di Indonesia di maksudkan sebagai penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Pemilihan 10 tahun sebagai batas umur minimum adalah berdasarkan kenyataan ahwa dalam umur tersebut sudah banyak bekerja atau mencari pekerjaan.

Tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja yaitu antara 15-65 tahun. Selain dari pada itu pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan atas batas umur tersebut adalah supaya defenisi yang di berikan sedapat mungkin menggambarkan keadaan yang sebenarnya (Suparmoko, 1987;74). Sedangkan berdasarkan Pasal 1 Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk mmenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk masyarakat.

Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya adalah penduduk (sumber daya manusia). Sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi hanya penduduk usia kerja dalam arti sudah bekerja atau mencari kerja. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja meliputi golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan-golongan lain atau penerima pendapatan yaitu mereka yang menerima pensiunan, tingkat bunga atas simpanan, sewa atas milik dan mereka yang hidupnya tergantung kepada orang lain seperti manula, penyandang cacat, narapidana serta penderita sakit kronis.

Tenaga kerja (man power) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Orang tersebut dapat dikatakan sebagai angkatan kerja kecuali mereka yang tidak melakukan aktifitas kerja. (Simanjuntak 2001;2)

Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Tenaga kerja fisik
   Tenaga kerja yang berdasarkan kerja otot atau anggota badan atau kekuatan jasmaniah yang berupa kekuatan tangan

dan kaki semata-mata.

2. Tenaga kerja yang berdasarkan pikiran
   Tenaga kerja ini lebih mengandalkan kerja otak, akal dan pikirannya lebih dari kegiatan fisiknya.

Menurut Swastha (2000;39) tenaga kerja dapat dibedakan sesuai dengan fungsinya, yaitu:

1. Tenaga kerja eksekutif
   Tenaga kerja yang mempunyai tugas dalam pengambilan keputusan dann melaksanakan fungsi organik manajemen, merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengordinir dan mengawasi.
2. Tenaga kerja operatif
   Tenaga kerja pelaksana yang melaksanakan tugas-tugas tertentu yang dibebankan kepadanya. Tenaga kerja operatif dibagi menjadi tiga yaitu :
   a. Tenaga kerja terampil (skilled labour)
   b. Tenaga kerja setengah terampil (semi skilled labour)
   c. Tenaga kerja tidak terampil (unskilled labour)

Pendapatan

Pembangunan yang di laksanakan setiap negara tujuannya tidak terlepas dari upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat secara menyeluruh. Pencapaian tujuan tersebut diantaranya melalui peningkatan pendapatan. Pembangunan yang di laksanakan harus dapat di rasakan dan di manfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik di perkotaaan maupun di pedesaan dan mengacu pada keseimbangan antar sektor dan antar daerah termasuk penciptaan lapangan kerja. Di Indonesia dalam berbagai variasi penekanannya sejak awal menganut strategi pertumbuhan sekaligus pemerataan dan penanggulangan kemiskinan. (Syaparuddin, 1999)

Tolak ukur yang paling banyak di pakai dan menjadi pusat perhatian ekonomi makro adalah pendapatan nasional (Soediono, 1984). Hal ini di maklumi karena dengan memperhatikan atau menghitung pendapatan nasional akan dapat pula melihat kemakmuran suatu negara, wilayah atau masyarakat tertentu. Karena itu untuk meningkatkan kemakmuran adalah meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan perkapita. (Partadireja,1989)

Mulyanto dan Ever (1982) mengemukakan bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang dari hasil usaha atau produksi. Sementara pendapatan rumah tangga dapat di artikan sebagai jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan sub sistem. Pendapatan formal adalah penghasilan yang di peroleh melalui pekerjaan pokok dan pendapatan sub sistem adalah penghasilan yang di peroleh dari faktor produksi yang di nilai dengan uang.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan rumah tangga sebagai seluruh penerimaan yang di dapat setiap rumah tangga atau balas jasa faktor-faktor ekonomi (Anonim, 1985). Ada keterkaitan yang erat antara pendapatan, faktor produksi dan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Selanjutnya menurut (Tjahyono, 1987) besarnya pendapatan petani dapat berasal dari usaha tani dan non tani . Mosher dalam Mubyarto (1989) mengemukakan bahwa semua petani menginginkan kesentosaan dalam keluarganya. Sehingga kebutuhan keluarganya selalu dapat di penuhi semuanya. Oleh karena itu mereka selalu berusaha untuk meningkatkan intensitas usaha taninya dengan berbagai cara sehingga pendapatanya meningkat. Berkaitan dengan hal ini selanjutnya Mubyarto mengungkapkan bahwa yang lebih penting bagi petani adalah naiknya pendapatan. Pendapatan dari usaha tani di peroleh dengan menjumlahkan semua pendapatan yang di peroleh dari usaha tani yang dilakukannya. Sedangkan penghasilan diluar usaha tani di peroleh dari penjumlahan seluruh penghasilan sampingan yang di lakukan di luar usaha tani.

Menurut Soekartawi (1987) perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, pada tingkat pendapatan rumah tangga yang rendah, maka pengeluaran rumah tangganya lebih besar dari pendapatannya. Hal ini berarti pengeluaran konsumsi bukan hanya di biayai oleh pendapatan mereka saja, tetapi juga dari sumber lain seperti tabungan yang dimiliki, penjualan harta benda, atau dari pinjaman. Semakin tiggi tingkat pendapatannya maka konsumsi yang di lakukan rumah tangga akan semakin besar pula. Bahkan sering kali sering di jumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang di konsumsi bukan hanya bertambah akan tetapi kualitas barang yang diminta pun bertambah.

1. Pendapatan perseorangan (*Personal Income*)

   adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (*transfer payment*). *Transfer payment* adalah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari

sebagian pendapatan nasional tahun lalu, contoh pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, bekas pejuang, bunga utang pemerintah, dan sebagainya. Untuk mendapatkan jumlah pendapatan perseorangan, NNI harus dikurangi dengan pajak laba perusahaan (pajak yang dibayar setiap badan usaha kepada pemerintah), laba yang tidak dibagi (sejumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu misalnya keperluan perluasan perusahaan), dan iuran pensiun (iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan setiap perusahaan dengan maksud untuk dibayarkan kembali setelah tenaga kerja tersebut tidak lagi bekerja).

2. Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Disposable income* ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan analisa data primer. Adapun yang dimaksud dengan metode analisa data primer adalah suatu penelitian dengan mengamati dan mencatat data-data langsung kepada responden yang dituju dan langsung meneliti ketempat penelitian yang dituju

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti melalui serangkaian kegiatan, seperti observasi, wawancara, dan kuisioner.

Adapun jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Pendapatan perbulan Responden.
b. Data pendapatan sampingan responden perbulan
c. Jam kerja responden perbulan
d. Jumlah tanggungan keluarga responden
e. .Karakteristik responden

2. Data Skunder

Data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan oleh instansi, badan atau lembaga tertentu. Jenis data sekunder yang digunakan meliputi :

a. Data perkembangan jumlah tenaga
b. Data perkembangan nilai produksi .
c. Data tentang Pendapatan

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah diperoleh dari : Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Kab.Muaro Jambi

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu ingin melihat berapa besarnya kontribusi pendapatan karyawati PT.PSUT Sarang Burung Kec. Jambi Luar Kota Kab.Muaro Jambi terhadap pendapatan rumah tangga serta berapa besar rasio antara kontribusi pendapatan karyawati terhadap pendapatan rumah tangga.

Kontribusi dalam pembentukan pendapatan, yaitu dengan menggunakan rumus , yakni (Suseno 2002;21) menghitung berapa besar kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga, dengan rumus :

$$KPRTG = \frac{PK\ (Rp)}{PT\ (Rp)} \times 100\ \% \quad . \quad (3)$$

Dimana :

KPRTG = Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga
PK = Pendapatan Karyawan/i
PT = Pendapatan Total Rumah Tangga

Metode Penarikan sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini populasi yang diteliti berjumlah 576 orang karyawati PT.PSUT Sarang Burung Kec. Jambi Luar Kota Kab.Muaro Jambi, dari populasi tersebut yang diambil untuk di jadikan sebagai sampel adalah berjumlah 58 orang atau ± 10 % dari seluruh populasi. Hal ini penulis lakukan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Menurut Supranto (2003) ukuran sampel yang refresentatif minimal 10 persen dari populasi yang diteliti, bila jumlah populasi lebih dari 100. Mengingat keadaan karyawati di PT.PSUT Sarang Burung Kec. Jambi Luar Kota Kab.Muaro Jambi memiliki karateristik yang relatif sama (homogen), maka teknik penganbilan sampel dilakukan secara simpel random sampling, artinya setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan survey ke lapangan untuk memperoleh berbagai informasi. Dari hasil survey tersebut penulis mendapatkan berbagai macam ciri-ciri responden diantaranya responden menurut kelompok umur, responden menurut pekerjaan, responden menurut

pendidikan, responden menurut kelompok pendapatan, responden menurut jumlah anggota keluarga, responden menurut jumlah pendapatan sampingan jumlah responden sebanyak 58 orang.

Responden Menurut Kelompok Umur

Karakteristik responden menurut kelompok umur ini merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan ukuran mengetahui kelompok umur yang mana memiliki kecendrungan terhadap suatu pekerjaan. Untuk memudahkan penjelasan mengenai karakteristik responden menurut umur ini dapat dijelaskan pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Responden Menurut Kelompok umur

Kelompok umur (Tahun)	Frekuensi	(%)
23 – 29	10	0,17
30 – 36	37	0,63
37 – 43	11	0,18
Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer, 2012, diolah.

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa golongan umur 30 tahun sampai 36 tahun merupakan golongan umur terbanyak yang bekerja dari seluruh golongan umur responden yang lainnya yaitu 63 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan kelompok umur usia produktif.

Responden Menurut Kelompok Bagian Pekerjaan

Karakteristik responden menurut kelompok bagian pekerjaan ini dibagi menjadi 2 kategori, yaitu Sib A (siang), Sib B (malam)

Tabel 3.2
Responden Menurut Kelompok Pekerjaan

Bagian Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Sib A (siang)	37	0,63
Sib B (malam)	21	0,36
Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer, 2012, diolah.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa bagian pekerjaan responden adalah pada sib A siang yaitu sebesar 63 % atau sebanyak 37 orang, dan responden yang bekerja pada sib B malam hari sebanyak 36% atau sama dengan 21 orang.

Responden Menurut Kelompok Pendidikan

Setiap orang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuannya akan semakain produktif. Tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya sehingga tercipta pola konsumsi yang seimbang.

Tabel 3.3
Responden Menurut Kelompok Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	21	0,36
SLTP	27	0,46
SLTA	10	0,17
Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer, 2012, diolah.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini rata-rata tamat SD dan SMP yaitu mencapai 82% dari total responden yang ada.

Responden Menurut Kolompok Pendapatan

Pendapatan responden adalah jumlah pendapatan yang diterima dari pekerjaan sebagai karyawati di tempat dia bekerja.

Berikut data mengenai pendapatan responden di PT.PSUT Sarang Burung

Tabel 3.4
Responden Menurut Kelompok Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	(%)
Rp.1.500.000-Rp.1.999.000	40	0,68
Rp.2.000.000-Rp.2.500.000	12	0,20
≥ Rp.3.000.000	6	0,10
Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer, 2012, diolah.

Mayoritas penghasilan responden di PT.PSUT Sarang Burung mempunyai tingkat penghasilan yang cukup. Hal ini terlihat pada tabel 4.4 dimana 88 % responden mempunyai penghasilan antara Rp.1.500.000-Rp.2.500.00000 perbulan. Hal Ini menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sarang Burung Kabupaten Muaro Jambi cukup tinggi.

Responden Menurut Kelompok Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya orang yang terdapat dalam keluarga yang terdiri dari kakek, nenek, ibu, anak, famili, dan pembantu. Variabel jumlah anggota keluarga dinyatakan dalan satuan orang.

Berikut data mengenai jumlah anggota keluarga di Kabupaten Tebo :

Tabel 3.5
Responden Menurut Kelompok Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Frekuensi	(%)
2	13	0,22
3	34	0,58
4	11	0,18
Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer, 2012, diolah.

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa 58 % responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang, 26 % respoden memiliki

jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang, 22 % responden memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Sebanyak 18%.

Responden Menurut Kelompok Pendapatan Sampingan

Berikut ini penulis sajikan data mengenai jumlah pendapatan sampingan keluarga responden :

Tabel 3.6
Responden Menurut Kelompok Jumlah Pendapatan Sampingan keluarga

Jumlah pendapatan (Rp)	Frekuensi	(%)
≤ 500.000	39	0,67
600.000-700.000	17	0,29
800.000-1.000.000	2	0,03
Jumlah	58	100

Sumber : Data Primer, 2012, diolah.

Dari tabel 3.6 dapat di lihat bahwa 67% responden mempunyai pendapatan sampingan keluarga ≤ Rp.500.000,- sebanyak 39 orang, dan 29% responden dengan pendapatan sampingan keluarga sebesar Rp.600.000-Rp.700.000 sebanyak 17 orang, kemudian pendapatan Rp.800.000–Rp1.000.000 sebanyak 2 orang atau sama dengan 0,03%.

Pembahasan

Kontribusi Wanita Bekerja Terhadap Pendapatan Keluarga

a. Pendapatan Karyawati = Rp 1.500.000 x 100% = 0,75%
   Pendapatan Total Rp. 2.000.000
b. Pendapatan Karyawati = Rp 2.000.000 x 100% = 0,76%
   Pendapatan Total Rp.2.600.000
c. Pendapatan Karyawati = Rp 2.000.000 x 100% = 0,74%
   Pendapatan Total Rp. 2.700.000
d. Pendapatan Karyawati = Rp 2.500.000 x 100% = 0,80%
   Pendapatan Total Rp 3.100.000
e. Pendapatan Karyawati = Rp 3.000.000 x 100% = 0,79%
   Pendapatan Total Rp 3.800.000
f. Pendapatan Karyawati = Rp 3.000.000 x 100% = 0,75%
   Pendapatan Total Rp 4.000.000

Kontribusi pendapatan wanita bekerja di PT.PSUT Sarang Burung terhadap pendapatan total keluarga adalah rata-rata 76,5% Atau sama dengan 0,765. Hal ini menjelaskan begitu besarnya kontribusi wanita bekerja terhadap pendapatan total keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga keluarga. Hampir dari seluruh total pendapatan yang diterima didapati dari wanita bekerja.

Kesimpulan

a. Kontribusi pendapatan wanita bekerja terhadap pendapatan total rumah tangga di PT.PSUT Desa Sarang Burung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi untuk memenuhi kebutuhan keluarga rata-rata mencapai 76,5% dari pendapatan total keluarga.
b. Rata-rata pendapatan wanita bekerjadi PT.PSUT Sarang Burung adalah sebesar Rp.1.500.000 sampai Rp.2.500.000,-
c. Rata-rata pendapatan total keluarga responden adalah sebesar Rp.2.000.000 – Rp.4.000.000,-

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya perhatian yang penuh dari kepala keluarga terhadap wanita bekerja guna untuk melindungi dan menjaga kelangsungan hidup dan keharmonisan dalam rumah tangga

Daftar Rujukan :

BPS Provinsi Jambi

UU RI tentang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003

Swastha., 2000, "*Ciri Demografi, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi"*, Lembaga Demografi, FEUI, Jakarta.

Samoelson, Paul A, dan Nordhaus, William D., 1994, "*Mikro Ekonomi",* Terjemahan oleh Tim Erlangga Edisi Ke- XIV, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Simanjuntak, 2001:2 "*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia",* FEUI, Jakarta.

Soekirno, Sadono., 1993, "*Pengantar Teori Ekonomi Mikro",* FEUI, Jakarta.

Suparmoko., 1987, The Nation Of Structural Unemployment", "International *Labor Review",* March-April Vol. 122 (2)